



Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Model Asesmen Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Proyek Bermuatan Kearifan Lokal

Arisul Ulumuddin

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
arisululumuddin@upgris.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penilaian terhadap peserta didik. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, dosen perlu memberikan penilaian kepada mahasiswa. Dalam melakukan penilaian, dosen perlu menggunakan instrumen penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk : menganalisis kebutuhan pengembangan asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal bagi mahasiswa program studi PBSI. Penelitian deskriptif ini menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data berupa tanggapan dosen dan mahasiswa terkait kebutuhan instrumen asesmen pembelajaran puisi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana yaitu persentase, dan juga secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa program studi PBSI mengakui bahwa dosen telah melakukan asesmen pembelajaran puisi, namun dosen menilai belum optimal dalam menilai pembelajaran puisi karena instrumen yang digunakan dibuat asal-asalan, tidak dikembangkan dengan baik (tidak tervalidasi), dan belum mengukur keterampilan aktual mahasiswa. Dosen dan mahasiswa menilai penting untuk melakukan penelitian dan pengembangan instrumen asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa asesmen dalam pembelajaran puisi yang perlu dikembangkan menggunakan instrumen asesmen yang dimaksud beserta alat ukurnya adalah keterampilan berpikir kritis menggunakan tes, keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi menggunakan lembar observasi, dan keterampilan kolaborasi menggunakan penilaian diri.

Kata kunci: asesmen, menulis puisi, *project-based learning*, kearifan lokal

ABSTRACT

Learning cannot be separated from student assessment activities. To ensure the achievement of learning objectives, lecturers need to provide assessments to students. In conducting assessments, lecturers need to use assessment instruments. This study aims to: analyze the need for developing project-based poetry writing learning assessments containing local wisdom for students of the PBSI study program. This descriptive study uses a questionnaire technique to collect data in the form of lecturer and student responses regarding the need for poetry learning assessment instruments. Data analysis was carried out using simple statistics, namely percentages, and also qualitatively. Based on the results of the study, it was found that PBSI study program students acknowledged that lecturers had conducted poetry learning assessments, but lecturers considered that they were not optimal in assessing poetry learning because the instruments used were made carelessly, were not well developed (not validated), and did not measure students' actual skills. Lecturers and students considered it important to conduct research and development of project-based poetry writing learning assessment instruments containing local wisdom. Based on the research results, it can be concluded that the assessment in poetry learning that needs to be developed using the intended assessment instruments and their measuring tools is critical thinking skills using tests, creative thinking and communication skills using observation sheets, and collaboration skills using self-assessment.

Keywords: *assessment, writing poetry, project-based learning, local wisdom*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, karena penilaian dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui kemampuan yang ingin dicapainya. Menurut Atmazaki (2013:16), menyatakan bahwa “penilaian” adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan secara terukur. “Bagi seorang pendidik tidak terlepas dari penilaian, penilaian dilakukan secara menyeluruh dan merata pada setiap peserta didik, dengan penilaian tersebut metode yang digunakan pendidik terhadap peserta didik dalam pembelajaran apakah sudah berhasil atau belum. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sani (2016:1) yang menyatakan “Penilaian merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas suatu kegiatan pembelajaran.” Penilaian merupakan proses pengumpulan bukti dan pemeriksaan kebutuhan, kekuatan, kemampuan serta gambaran capaian perkembangan dan pembelajaran peserta didik dalam kegiatannya di lembaga pendidikan (Waseso , 2003:3). Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang unjuk kerja peserta didik, untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. “Penilaian merupakan istilah luas yang diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan tentang peserta didik; kurikulum, program, dan sekolah; dan kebijakan pendidikan” (AJ Nikto dan SM Brookhart, 2011). Artinya, “penilaian merupakan istilah luas yang diartikan sebagai proses perolehan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, program, dan sekolah serta kebijakan pendidikan”. Penilaian pembelajaran berfungsi sebagai suatu metode dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menentukan skor untuk melaporkannya sehingga gambaran hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat diketahui tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh semua pihak. Melalui hasil penilaian, guru juga dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada umumnya. Semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa melakukan penilaian, seorang guru tidak dapat menilai dan melaporkan hasil belajar siswa secara objektif. Melalui penilaian, dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum telah tercapai atau belum. Model penilaian selalu mengalami perkembangan dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku. Jadi, penilaian merupakan salah satu komponen utama dalam suatu kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, penilaian tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar saja, tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Penilaian dipandang sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang peserta didik yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Penilaian diambil dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sehingga guru dapat mengamati perkembangan peserta didik dan dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuannya. Penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena untuk memperoleh hasil penilaian pembelajaran harus terlebih dahulu melakukan tes terhadap materi pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek dalam konteks pembelajaran. Menurut Sukenti & Syahraini (2020:101-102) menyatakan bahwa “Penilaian pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi kunci keberhasilan guru dalam melahirkan peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran.” Menurut Wirawan, (2012:12) penilaian proyek merupakan suatu tugas atau penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok. (Purwanto, 2008: 23) tugas ini dimulai dari persiapan, pengolahan sampai pelaporan. Penilaian proyek bermanfaat apabila digunakan untuk menilai keterampilan investigasi umum bagi terlaksananya proses pembelajaran. Di samping itu, penilaian proyek juga bermanfaat untuk memperkaya pemahaman, memperdalam pengetahuan, memperkuat penalaran, serta melatih kemampuan menulis dan tindakan siswa. Selain itu, penilaian proyek juga dapat digunakan untuk mengukur capaian belajar siswa. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berupa aktivitas yang dilakukan tindakan dalam menjawab berbagai permasalahan dalam memenuhi kebutuhannya. Kearifan lokal juga sering dikonseptualisasikan sebagai kearifan lokal atau pengetahuan lokal atau kecerdasan lokal (

Fajarini , 2014). Berbagai strategi dilakukan oleh kearifan lokal untuk mempertahankan budayanya. Kearifan lokal merupakan suatu gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus dalam suatu tindakan yang berupa adat istiadat, aturan/norma, budaya, tindakan, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan analisis kebutuhan, pengembangan instrumen penilaian pembelajaran menulis puisi di Program Studi PBSI Universitas PGRI Semarang sangat terbatas dalam menerapkan instrumen penilaian yang variatif dan cenderung pada penilaian konvensional (paper based test) sedangkan CBT (Computer Based Test) yang baru diterapkan pada penilaian harian sering kali mengalami kendala saat proses penilaian dan terbatas serta memerlukan ketersediaan laptop bagi mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis kebutuhan mahasiswa yang menyatakan bahwa 83% dari jumlah mahasiswa program studi PBSI saat menggunakan CBT sering mengalami kendala. Hasil analisis kebutuhan mahasiswa juga menunjukkan bahwa dosen dalam memberikan soal khususnya pada mata kuliah menulis puisi berupa kuis interaktif mendapatkan presentase yang rendah yaitu sebesar 30,6%, antusias mahasiswa sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, namun minat mengikuti proses penilaian pembelajaran tergolong rendah. Hal ini dapat terjadi karena instrumen penilaian cenderung tidak variatif sehingga hal ini membuat minat mahasiswa dalam mengikuti penilaian menjadi rendah. Persentase sebesar 94,4% menyatakan mahasiswa membutuhkan instrumen lain untuk mendukung kegiatan penilaian dan persentase sebesar 97,2% membutuhkan instrumen penilaian yang lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2024 pada mahasiswa Program Studi PBSI Universitas PGRI Semarang, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi adalah dari segi pemilihan kata atau diksi dan penggunaan imajinasi. Secara sederhana, menulis puisi adalah apa yang ditulis seseorang dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai penulis sastra. Terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan, metode pembelajaran menulis puisi sebagai pengetahuan dasar menulis sastra juga masih sangat monoton, yaitu berupa ceramah satu arah dan tugas-tugas yang kurang variatif. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan membosankan. Mahasiswa tidak termotivasi dengan apa yang dipelajarinya. Tanpa adanya motivasi belajar, mahasiswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Temuan dan penjelasan tersebut juga sejalan dengan temuan Nurhayati dan Ratnawati (2005:62) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, dosen lebih mendominasi pembelajaran. Dosen lebih banyak memberikan bekal berupa teori dan pengetahuan berbahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tertulis. Hal ini sama seperti yang dilakukan Jabeen (2014:01) dalam penelitiannya tentang penerapan pendekatan proyek. Menurutnya, banyak dosen yang jarang menerapkan pendekatan model asesmen berbasis proyek dalam pembelajaran. Meskipun dosen mengaku menerapkan pendekatan saintifik, namun dalam praktiknya dosen terkesan menganut pendekatan tradisional.

Berikutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis puisi khususnya pada mata kuliah Menulis Puisi masih diarahkan sebagai suatu ilmu dan belum secara fungsional yaitu berdasarkan fungsinya agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam menulis puisi. Artinya mahasiswa masih diarahkan untuk memahami bahasa kiasan sebagai suatu ilmu, dan belum sebagai suatu keterampilan berbahasa. Hal ini juga dikemukakan oleh dosen pengampu mata kuliah Menulis Puisi bahwa dari 25 mahasiswa hanya dua sampai empat mahasiswa saja yang mampu diarahkan untuk menulis puisi, sedangkan mahasiswa lainnya bersikap pasif. Begitu pula mahasiswa banyak yang bersikap pasif ketika diarahkan untuk mengemukakan pendapat atau mengungkapkan perasaannya sehingga dosen lebih menekankan aspek penulisan bahasa kiasan dalam menulis puisi. dosen memberikan tugas spontan untuk menulis puisi, mereka bingung dalam menentukan tema atau materi yang akan ditulis (Wawancara dengan Dosen Tanggal 10 Agustus 2024).

Keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh perangkat pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah perangkat penilaian. Menurut McKenney dkk. (2002:41), perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan bermutu apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila terdapat

hubungan yang konsisten antara setiap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik model yang diterapkan.

Perangkat pembelajaran berbasis proyek dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi mahasiswa. Instrumen penelitian berupa lembar validasi perangkat pembelajaran. Kevalidan perangkat ditinjau dari aspek format, bahasa dan isi. Validasi perangkat pembelajaran bertujuan untuk menilai kelayakan beberapa aspek yang dilakukan oleh para ahli/pakar (validator) sebelum digunakan, kemudian perangkat pembelajaran direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator (Naila & Sadida, 2020). Perangkat pembelajaran berupa model penilaian dan bahan ajar (materi) sebagai modal awal dalam proses digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Penerapan penilaian dalam pembelajaran memungkinkan dosen untuk melakukan penilaian secara komprehensif yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sementara itu, pemilihan dan penerapan materi yang berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa. Penambahan tema kearifan lokal dalam pembelajaran berarti mengangkat nilai-nilai lokal dalam pemahaman mahasiswa, meningkatkan wawasan mahasiswa dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur budaya daerah. Keterampilan dosen dalam merumuskan dan menerapkan model penilaian akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi menulis puisi. Dalam konsep test driven instruction, asesmen sebagai pedoman belajar menjadi bagian yang harus dikuasai oleh dosen sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Pemahaman terhadap berbagai jenis asesmen menjadi dasar bagi dosen untuk merumuskan dan melaksanakan asesmen yang tepat. Dari uraian di atas, dosen dituntut untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan model asesmen dengan benar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, terdapat potensi yang harus dikembangkan khususnya dalam sistem asesmen dengan mencoba mengembangkan model asesmen yang bermutu dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah analisis kebutuhan untuk mengembangkan model asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal bagi mahasiswa Prodi PBSI.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian asesmen kebutuhan ini merupakan tahap awal dalam penelitian dan pengembangan produk yaitu model asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal. Tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan merupakan modifikasi dari tahapan instrumen keterampilan yang dilakukan oleh Arsad dkk. (2011) yang terdiri dari 4 tahap yaitu 1) asesmen kebutuhan, 2) identifikasi skala komponen (studi pustaka), 3) pengembangan dan penulisan komponen butir soal, 4) uji lapangan, analisis validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan untuk mengetahui respon dosen dan mahasiswa mengenai perlunya model asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal. Analisis kebutuhan juga dilakukan oleh Jalal dkk. (2019) dalam mengembangkan instrumen asesmen autentik berbasis literasi sains. Data dalam penelitian ini berupa respon dosen dan mahasiswa mengenai perlunya model asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal yang dikumpulkan menggunakan instrumen angket terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap penilaian autentik, maka dilakukan penyebaran angket kepada mahasiswa program studi PBSI Universitas PGRI Semarang. Angket dibuat dalam dua jenis, yaitu angket dosen dan angket mahasiswa. Dari angket tersebut, peneliti memperoleh informasi tentang perasaan dan pendapat dosen serta mahasiswa terhadap penilaian yang telah dilakukan selama ini. Dari hasil angket, peneliti memperoleh analisis tentang kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap penilaian autentik.

Analisis Kebutuhan Dosen

Peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk melakukan analisis kebutuhan dosen. Kuesioner disebarkan kepada lima orang dosen, sebagai representasi dosen Program Studi PBSI Universitas PGRI Semarang. Dari hasil kuesioner, peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang pendapat, sikap dan pengalaman dosen dalam melaksanakan asesmen di kampus. Setelah dosen mengisi kuesioner, peneliti melakukan analisis data. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Dosen

No.	Indikator	Skor
1	Persepsi pengajar terhadap pembelajaran puisi	85.25
2	Menginginkan pengajar Untuk meningkatkan pembelajaran puisi	82.83
3	Keinginan dosen untuk meningkatkan potensi mengajar	83.15
4	pengalaman di alam mengembangkan instrumen evaluasi	67.59

Dari hasil analisis kebutuhan dosen dapat disimpulkan bahwa persepsi dan keinginan dosen untuk meningkatkan potensinya dalam mengajar sudah sangat baik. Artinya dosen memiliki pandangan positif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Namun, terkait pengalaman dosen dalam mengembangkan penilaian dalam instrumen autentik masih menunjukkan skor yang rendah. Hal ini dapat disebabkan karena dosen masih memiliki keterbatasan pengalaman dalam mengembangkan instrumen penilaian.

Analisis Kebutuhan Siswa

Peneliti juga menyebarkan angket kepada 30 mahasiswa Program Studi PBSI, Universitas PGRI Semarang. Dari angket tersebut dapat diketahui persepsi, perasaan, terhadap pembelajaran dan penilaian mata kuliah pembelajaran puisi. Hasil angket dianalisis, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan dari Siswa

No.	Indikator	Hasil
1	Persepsi siswa tentang pembelajaran puisi	85.5
2	Pengalaman siswa dalam praktik menulis puisi	67.0
3	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran puisi	80.08
4	Merasa Dan pengalaman pelajar di dalam proses evaluasi	73,99 dolar

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran puisi sudah baik. Mereka beranggapan bahwa mata kuliah pembelajaran puisi bermanfaat bagi mereka. Mereka juga memiliki perasaan positif terhadap pembelajaran puisi. Artinya, mereka senang dengan pembelajaran puisi. Akan tetapi, siswa masih memiliki kendala dalam pembelajaran puisi dalam membuat puisi yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan dalam berlatih membuat puisi. Sementara itu, perasaan dan pengalaman mereka dalam proses penilaian juga menunjukkan skor yang rendah.

Pembahasan

Dari hasil analisis kebutuhan, peneliti memperoleh gambaran umum tentang pengetahuan dosen dan persepsi mahasiswa terhadap asesmen. Data ini juga membantu peneliti untuk memperoleh pertimbangan dalam mengembangkan instrumen asesmen berbasis proyek bermuatan muatan lokal yang berbasis teori dan praktik yang masih jarang digunakan oleh dosen di kampus dalam proses pembelajaran puisi.

Penelitian pengembangan instrumen telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Ongardwanich et al., 2015), namun instrumen asesmen berbasis proyek belum dikembangkan. Sehingga keunggulan dari penelitian ini adalah instrumen asesmen berbasis proyek yang dikembangkan untuk mengukur keterampilan menulis puisi mahasiswa. Berdasarkan hasil angket, asesmen autentik yang dipahami oleh banyak dosen dan mahasiswa adalah asesmen yang mengukur tiga ranah capaian pembelajaran menurut Bloom yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sedangkan menurut para ahli asesmen, asesmen autentik merupakan asesmen untuk mengukur kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang sesungguhnya dan aktual (Frey et al., 2012; Gronlund, 1998; Koh, 2017). Alat dan strategi asesmen abad 21 yang sesuai antara lain: 1) rubrik, 2) evaluasi berdasarkan kinerja, 3) portofolio, 4) penilaian diri, 5) penilaian teman sejawat, 6) sistem respon mahasiswa. Berdasarkan penelitian oleh Pombo & Talaia (2012), sebagian besar siswa menanggapi bahwa penilaian kinerja dan penilaian

teman sebaya tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaborasi, tetapi juga pada pembangunan pengetahuan.

Pengembangan instrumen penilaian juga telah dilakukan oleh Purwanti et al. (2020), namun yang diteliti terkait dengan keterampilan proses sains. Berdasarkan hasil tanggapan dosen dan mahasiswa diketahui bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa memahami penilaian terdiri dari keterampilan 4 C, sehingga dalam penelitian ini akan dikembangkan instrumen penilaian berbasis proyek dengan muatan lokal untuk mahasiswa prodi PBSI. Instrumen penilaian keterampilan berpikir lebih dahulu diteliti oleh peneliti dibandingkan dengan yang dikemukakan oleh Griffin et al. (2012), karena keterampilan berpikir merupakan keterampilan dasar bagi setiap manusia (Tanwil & Liliarsari, 2013). Peneliti lain juga telah melakukan penelitian tentang keterampilan berpikir kritis (Nurhijah, 2013). dkk., 2020), kreatif (Chasanah et al., 2017), kolaborasi (Pombo & Talaia, 2012), dan komunikasi (Ichsan et al., 2019; Ongardwanich et al., 2015; Priskila et al., 2020).

SIMPULAN

Dari hasil analisis kebutuhan, peneliti memperoleh gambaran umum tentang pengetahuan dosen dan persepsi mahasiswa terhadap asesmen. Mereka masih memerlukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan asesmen dalam pembelajaran puisi. Dosen perlu memperkaya basis pengetahuannya untuk mengembangkan instrumen asesmen. Data ini juga menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan model asesmen pembelajaran menulis puisi berbasis proyek bermuatan kearifan lokal yang berbasis teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Nikto & S.M. Brookhart. (2011). *Katalogisasi Data dalam Publikasi Perpustakaan Kongres*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Arsad, N.M., Osman, K., & Soh, T.M.T. (2011). Pengembangan instrumen untuk keterampilan abad ke-21 dalam Biologi. *Procedia: Ilmu Sosial dan Perilaku*, 15, 1470–1474. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.312>
- Atmazaki. (2013). *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Pers.
- Chasanah, L., Kaniawati, I., & Hernani, H. (2017). Bagaimana Menilai Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembuatan Produk Bertekanan Cair. *Jurnal Fisika: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012164>
- Frey, B.B., Schmitt, V.L., & Justin, P.A. (2012). Mendefinisikan penilaian kelas autentik. *Penilaian Praktis, Penelitian, & Evaluasi*, 17(2). <http://pareonline.net/getvn.asp?v=17&n=2>
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2012). *Penilaian dan Pengajaran Keterampilan Abad ke-21* (Vol. 2012). <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5>
- Gronlund, N.E. (1998). *Penilaian Prestasi Siswa*. Allyn & Bacon.
- Ichsan, I.Z., Sigit, D.V., & Miarsyah, M. (2019). Pembelajaran Lingkungan Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Sebuah Penilaian Kebutuhan. *Jurnal Internasional untuk Studi Pendidikan dan Kejuruan*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i1.1389>
- Jalal, A.I.A., Nurhayati, B., & Hadis, A. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Literasi Sains Peserta Didik Kelas X. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 78–84.
- Koh, K.H. (2017). Penilaian Autentik. *Oxford Research Encyclopedia of Education*, Oktober, 1–21. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.22>
- McKenney, S., & Nieveen. (2002). *Desain Penelitian Pendidikan*. London: Routledge Taylor dan Francis Group.
- Nurhijah, S.S., Wulan, A.R., & Diana, S. (2020). Penerapan asesmen formatif melalui umpan balik lisan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis abad 21 siswa pada pembelajaran tumbuhan. *Jurnal Fisika: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042021>
- Ongardwanich, N., Kanjanawasee, S., & Tuipae, C. (2015). Pengembangan Skala Keterampilan Abad 21 sebagaimana Dirasakan oleh Siswa. *Procedia: Ilmu Sosial dan Perilaku*, 191, 737–741. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.716>

- Palm, T. (2008). Penilaian kinerja dan penilaian autentik: analisis konseptual literatur. *Penelitian Penilaian Praktis dan Evaluasi*, 13(4). <http://pareonline.net/getvn.asp?v=13&n=4>
- Pombo, L., & Talaia, M. (2012). Evaluasi strategi pengajaran dan pembelajaran inovatif dalam pendidikan sains: kerja sama dan penilaian sejawat. *Masalah Pendidikan di Abad ke-21*, 43, 86–95.
- Priskila, E., Priyono, A., Prasetyo, B., & Anggraito, Y.U. (2020). Jurnal Pendidikan Sains Inovatif Survei Asesmen Biologi SMA Negeri Semarang sebagai Gambaran Kesiapan Guru Abad 21. 9(2), 173– 180 .
- Purwanti, E., Palupi, R.Z.P, Galuh, A., & Rianingsih, D. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Abad 21*. Kota Tua.
- Sani, Abdullah Ridwan. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukenti, Desy & Syahraini. (2020). *Buku Ajar Penilaian Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia*. Solok: Penerbit Mitra Cendekia Media
- Waseso, Ikhsan. (2003). *Hakikat Evaluasi dan Asesmen*. Jakarta: PGTK.